

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainasofi Nastiti

NIM : 3070120131

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Alamat Asal : Gg. Dawlat Rt 02/02 189 Sunggungan, Kudus,
Jawa Tengah

No. HP / Email : 085741632534 / ainasofi1995@gmail

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~* dengan judul :

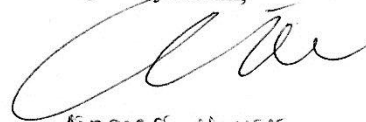
MAKNA HIDUP pada Remaja Penderita Kanker

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 September 2018

Yang menyatakan,



Ainasofi Nastiti

*Coret yang tidak perlu

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

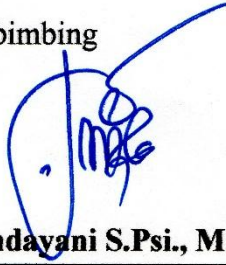
MAKNA HIDUP PADA REMAJA PENDERITA KANKER

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ainasofi Nastiti
30701201131

Telah Disetujui untuk Diuji dan Dipertahankan di depan Dewan Penguji Guna Memenuhi
Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing



Agustin Handayani S.Psi., M.Psi

Tanggal

4 - 4 - 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Ruseno Arjangi, S.Psi, MA

PENDAHULUAN

Manusia memiliki permasalahan yang bermacam, hingga terkadang menjadikan dirinya merasa tak mampu untuk menjalani kehidupan di dunia. Kehidupan dan kematian merupakan kuasa Allah SWT yang dialami oleh manusia. Kematian menjadi salah satu hal yang menakutkan bagi sebagian besar orang, karena dengan kematian maka kehidupan juga berakhir. Kematian seseorang dapat terjadi karena beberapa alasan, salah satunya dikarenakan seseorang tersebut menderita penyakit.

Penyakit yang sering terjadi pada seseorang dan mengakibatkan kematian ialah penyakit kanker. Kanker adalah penyakit sel yang mengalami kegagalan dalam fungsi homeostatis pada organisme multiseluler. Sel kanker yang tumbuh dalam tubuh manusia menyebabkan penekanan, penghancuran jaringan serta gangguan sistemik. Penderita kanker menjalani proses penyembuhan dengan melakukan kemoterapi dan pembedahan pada tempat tumor/sel kanker berkembang. (dr. Amir Syarif, 1981)

Data dari WHO tahun 2008 oleh *International Agency for research on cancer (IARC)* memberikan hasil penelitian mengenai jumlah penderita kanker di dunia. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa 7,6 juta (13%) manusia meninggal disebabkan karena kanker. Kanker yang diderita bermacam-macam; kanker paru-paru menjadi penderita terbanyak dengan jumlah 1,37 juta, selain itu adapula penderita kanker lambung, kanker liver, kanker kolorektal, kanker payudara, dan kanker serviks. Diperkirakan akan ada 16 juta kasus kanker baru setiap tahunnya, dan menjadi 13,1 juta meninggal akibat kanker di tahun 2030 mendatang. Data Indonesia sendiri dilakukan oleh Kemenkes dengan riset kesehatan dasar (Riskesdas) di tahun 2007 bahwa prevalensi kanker di Indonesia 4,3 dibanding 1000. (Siagian, 2014)

Berdasarkan buletin jendela data dan informasi kesehatan bahwa pada tahun 2012 sejumlah 8,2 juta orang meninggal akibat menderita kanker. Penyebab terbesar karena kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan payudara. Indonesia sendiri menyumbang 1,4% penderita kanker yang terdapat pada tahun 2013, dan Jawa Tengah mendapat peringkat kedua terbanyak yang menderita kanker (Kemenkes, 2015).

Seseorang dengan menderita kanker akan melakukan beberapa aktivitas dalam rangka proses penyembuhan dan pengobatan, dampak dari pengobatan yang dilakukan menjadikan penderitaan lain muncul diantaranya mual, sering pusing, botak, sindrom sakit, dan hilang ingatan. Masalah tersebut diatas, hanya masalah perubahan fisik dan masih terdapat masalah

psikologis, sosial, dan perekonomian (Namora Lumongga Lubis, 2009). Dampak psikologis yang dialami oleh penderita merupakan kecemasan dengan proses pengobatan atau bahkan mengalami ketidakberdayaan terhadap dirinya yang menderita kanker ataupun pengobatan yang dijalani. Ketidakberdayaan tersebut dilihat dengan gangguan emosi pada dirinya yang sering menangis (Fратиwi Oetami, 2014)

Penderita kanker yang telah melakukan pengobatan dengan derita kanker stadium lanjut tidak untuk penyembuhan namun sebagai *support* psikologi, dan melanjutkan hidup yang berguna. Proses pengobatan dengan kemoterapi dapat dilakukan bersamaan dengan pengobatan yang lain. Terapi yang dijalani oleh penderita kanker mengakibatkan dirinya mengalami masalah pencernaan, anoreksia, mual, muntah, diare stomatitis dan perforasi. (dr. Amir Syarif, 1981).

Remaja penderita kanker tidaklah mudah untuk dilakukan pemulihan, sehingga remaja yang menderita kanker tidak sepenuhnya beraktivitas normal. Berkurangnya imun tubuh menjadikan penderita sulit untuk menjalankan aktivitas yang seharusnya dapat dilakukan pada masa remaja. Remaja yang menderita kanker, selain adanya penurunan imunitas tubuh terjadi pula penurunan proses pembentukan jati diri. Masa remaja yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada beberapa hal, yang salah satunya merupakan perubahan psikologis. Penyakit kanker yang diderita oleh remaja mempengaruhi konsep diri dan kepercayaan diri penderita. Hal tersebut juga menghasilkan depresi tersendiri pada penderita, dan mempengaruhi makna hidupnya (Widianita P.L., 2009).

Makna hidup merupakan hal-hal yang bersifat unik, subjektif, konkrit, dan spesifik. Hal-hal tersebut dirasa penting dan berharga bagi dirinya. Seperti ketika seseorang melihat bayi yang sedang tersenyum melihat ke arah orang tersebut, maka secara spontan orang tersebut ikut tersenyum. Terjadilah hal bermakna dalam waktu beberapa detik pada saat berlangsungnya poses pandang mata dan tersenyum. Makna hidup dijadikan sebagai pedoman serta arahan bagi setiap apa yang dilakukan selama kegiatan dijalani. (Bastaman H. D., 2011).

Menurut Victor Frankl makna hidup merupakan peristiwa yang dianggap sebagai sesuatu yang berarti dan berharga bagi dirinya sendiri. Makna hidup sendiri akan berbeda bagi setiap orang karena bersifat personal dan unik. Sifat makna hidup beriringan dengan hidup manusia yang bersifat personal, tunggal dan unik. (Koeswara E., 1987). Kebermaknaan hidup seorang

remaja dengan menderita kanker akan menjadi permasalahan psikologis bagi orang tua dan dirinya.

KEBERMAKNAAN HIDUP

Abraham Maslow sebagai salah satu peneliti mengenai eksistensial humanistik mengatakan bahwa makna hidup merupakan sesuatu hal yang terjadi dalam diri seseorang, konsep makna menjadi terpenuhi apabila kebutuhan dasar manusia sudah terpenuhi maka nilai dan kebermaknaan hidup menjadi motivasi bagi dirinya. Kebermaknaan hidup sendiri adalah “*meta motive*” atau “*meta need*” yang berarti kebutuhan yang berkembang. Artinya kebermaknaan hidup bekerja sesuai aturan dengan mengikuti pemenuhan kebutuhan manusia dari nilai-nilai, filsafat hidup, agama sehingga dapat mencapai aktualisasi diri (Sumanto, 2006)

Viktor Frankl memberikan penegasannya mengenai makna yang berarti makna adalah sesuatu yang objektif dan berada pada seberang keberadaan manusia. Selain itu Frankl menekankan bahwa makna bukan hanya bersifat objektif namun juga mutlak. Sekaligus memberikan keterangan bahwa makna melampaui kemampuan intelektualitas manusia (Koeswara, 1992). Menurut Frankl yang paling dicari dan diinginkan oleh manusia adalah makna, segala hal yang dilakukan dan dijalani termasuk makna hidupnya sendiri (Koeswara E. , 1987).

Viktor Frankl. (Koeswara, 1992) menyebutkan tiga komponen yang menjadi landasan filosofis dari kebermaknaan hidup dan saling berkaitan satu sama lain, yaitu;

- a. Kebebasan berkehendak (*the freedom of will*)
- b. Kehendak hidup bermakna (*the will to meaning*)
- c. Makna hidup (*meaning of life*)

Menurut Frankl (Koeswara, 1992) subjektifitas tertentu melekat pada makna, dan berasal dari fakta bahwa makna yang akan dan perlu dicapai oleh individu adalah unik dari kehidupannya. Dari subjektifitas, individu dapat melihat dan merealisasikan nilai-nilai. Nilai-nilai dalam diri individu yang dapat menjadi sumber-sumber makna hidup seseorang. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah (Bastaman H. , 2007):

- a. Nilai-nilai kreatif (*creative value*)
- b. Nilai-nilai penghayatan (*experiential value*)
- c. Nilai-nilai sikap (*attitudinal value*)

Makna hidup menjadi hak milik seseorang dan juga selalu berubah setiap waktu namun tidak akan pernah menghilang. Menurut logoterapi Frankl (Frankl, 2004) terdapat tiga cara untuk menemukan makna hidup, diantaranya adalah:

- a. Makna Kerja
- b. Makna Cinta
- c. Makna Derita

REMAJA

Remaja menjadi pembahasan tersendiri dalam tumbuhkembang manusia, dalam pembahasannya remaja sering di istilahkan dengan pubertas dan adolesen. Penggunaan istilah pubertas dalam menyatakan perubahan biologis manusia dari masa kanak menuju masa dewasa. Sedangkan istilah adolesen sering dimaksudkan dalam perubahan psikososial remaja. Beberapa pendapat mengenai jangka usia remaja menjadi pembahasan, menurut undang-undang no. 4 tahun 1979 remaja merupakan individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah. Menurut undang-undang perbaharuan usia remaja antara usia 16-18 tahun. Sedangkan dalam beberapa buku pediatri remaja adalah seorang anak yang berusia 10-18 tahun bagi perempuan dan 12-20 tahun bagi laki-laki (Soetjiningsih, 2010).

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata *adolenscentia* yang berarti remaja dan mempunyai pengertian tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai pengertian yang lebih luas, mencakup kematangan mental emosional, sosial dan fisik. Awal masa remaja berlangsung dari 13-18 tahun, periode tersebut tergolong singkat. Masa remaja tersebut dianggap mulai saat usia seksual matang hingga matang secara hukum (Hurlock, 1980).

Menurut Santrock masa remaja merupakan periode transisi rentang kehidupan manusia, yang menjadi jembatan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Santrok berpendapat rentang usia masa remaja di mulai dari usia 10-21 tahun dengan beberapa perubahan yang terjadi (Santrock, 2012).

KANKER

Definisi kanker dalam, (ACS, 2017) adalah kelompok penyakit yang terjadi dalam sel tubuh yang menyebar dan berkembang secara tidak terkontrol. Penyebaran sel-sel abnormal

tersebut dapat menyebabkan kematian pada penderita kanker. Beberapa yang menjadi penyebab dalam perkembangan sel kanker diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Kanker merupakan pembelahan sel yang tidak terkendali dan mampu menyerang jaringan biologis lainnya, baik dengan pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ke tempat yang jauh (Wulandari, 2012). Pengertian tumor dalam bahasa latin adalah pembengkakan pada jaringan yang tidak normal, tetapi tumor akan menjadi kanker apabila berupa tumor ganas. Jenis tumor yang diketahui ada tumor ganas dan tumor jinak (Ranggiaska, 2010).

Tahun 2000 terdapat 10 juta kasus kanker baru yang di derita oleh 6 juta manusia dan menyebabkan individu tersebut meninggal. Data mengenai kematian jumlah penduduk besar disebabkan karena menderita kanker dengan usia dibawah 65 tahun. Tiga tahun kemudian, di tahun 2003 jumlah kematian dari 1.334.100 kasus terdapat 556.500 manusia yang meninggal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa harapan hidup penderita kanker menjadi lebih sedikit (Diananda, 2008).

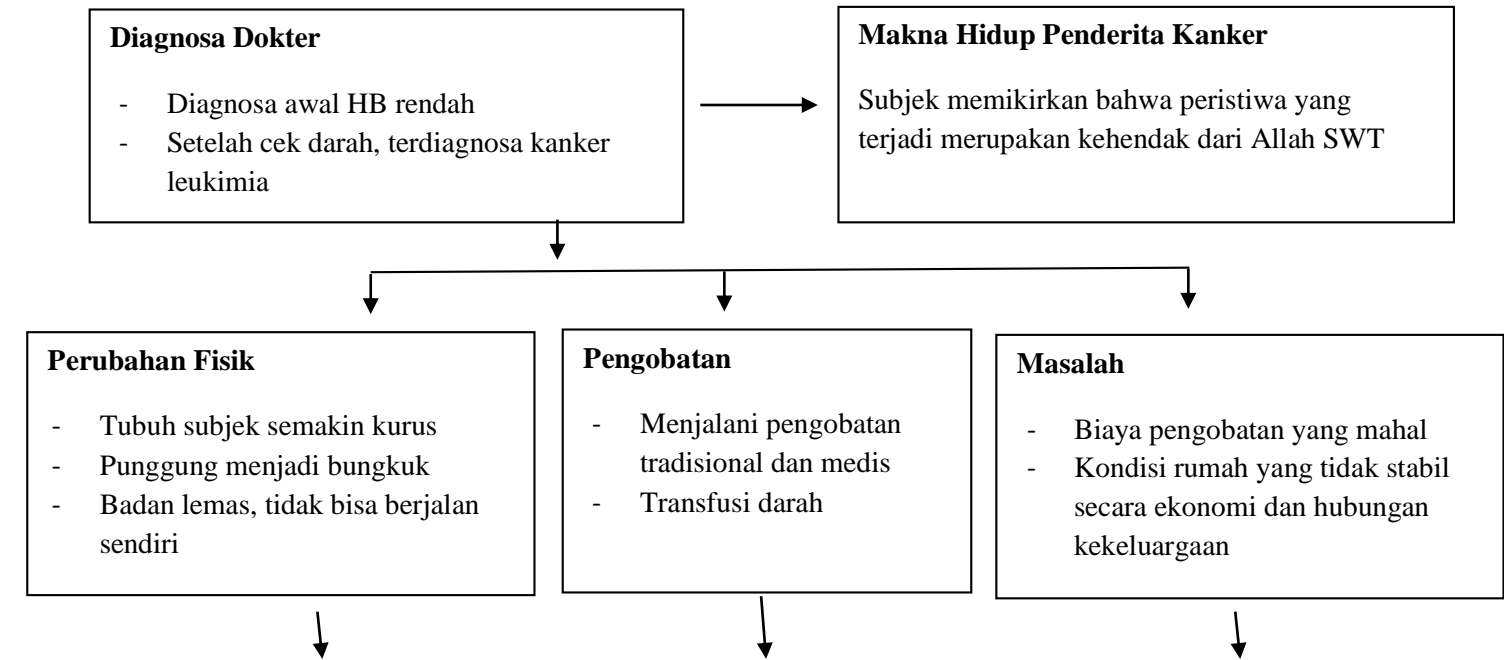
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena yang menghasilkan data secara deskriptif tertulis ataupun lisan dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif mengenai makna hidup remaja penderita kanker menggambarkan secara utuh persepsi, perasaan, tingkah laku seseorang yang menderita kanker terhadap makna hidup. Penelitian yang dilakukan pada remaja sejumlah tiga orang yang sedang dalam proses penyembuhan di rumah sakit maupun kontrol rawat jalan.

Penelitian yang dilakukan pada remaja penderita kanker memiliki kriteria subjek penelitian, diantaranya; subjek berusia antara 10-18 tahun dan subjek menderita kanker dengan stadium 3. Pengambilan data untuk penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumen pada penderita kanker. Setelah proses pengambilan data selesai peneliti melakukan analisis data menggunakan metode pendekatan kualitatif.

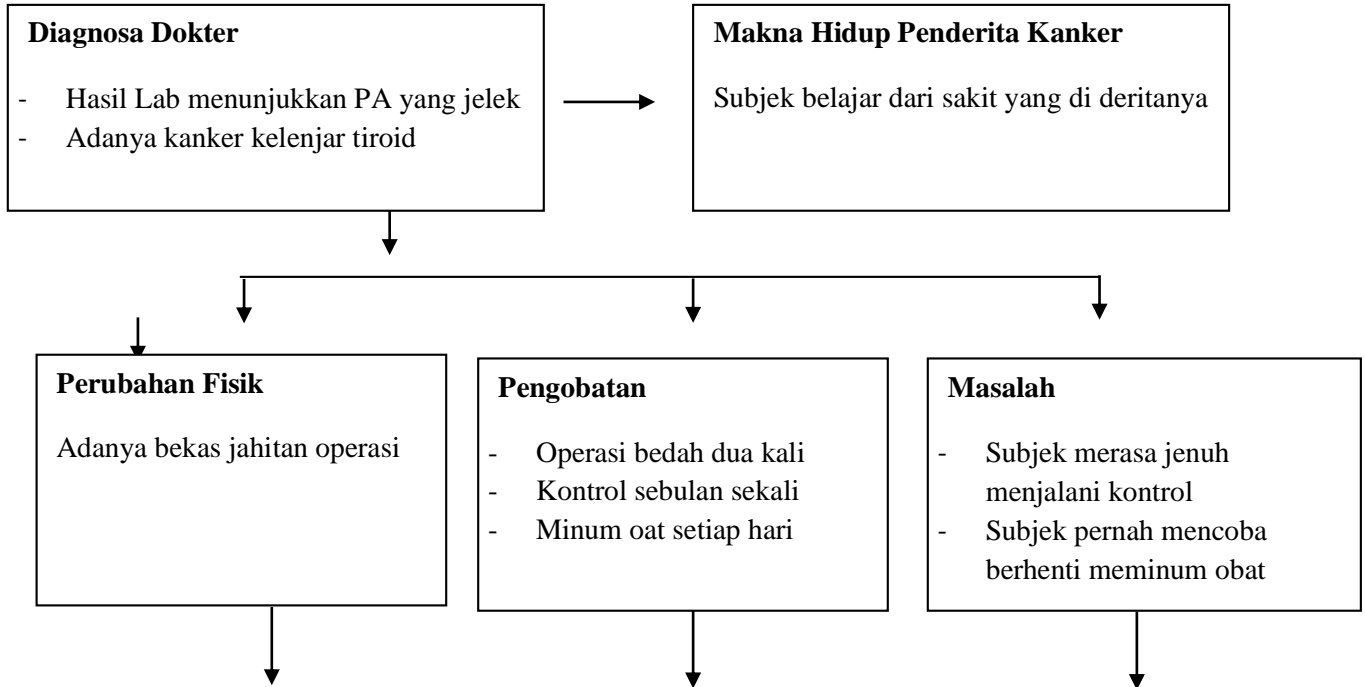
HASIL

Bagan Dinamika Psikologis Subjek Pertama



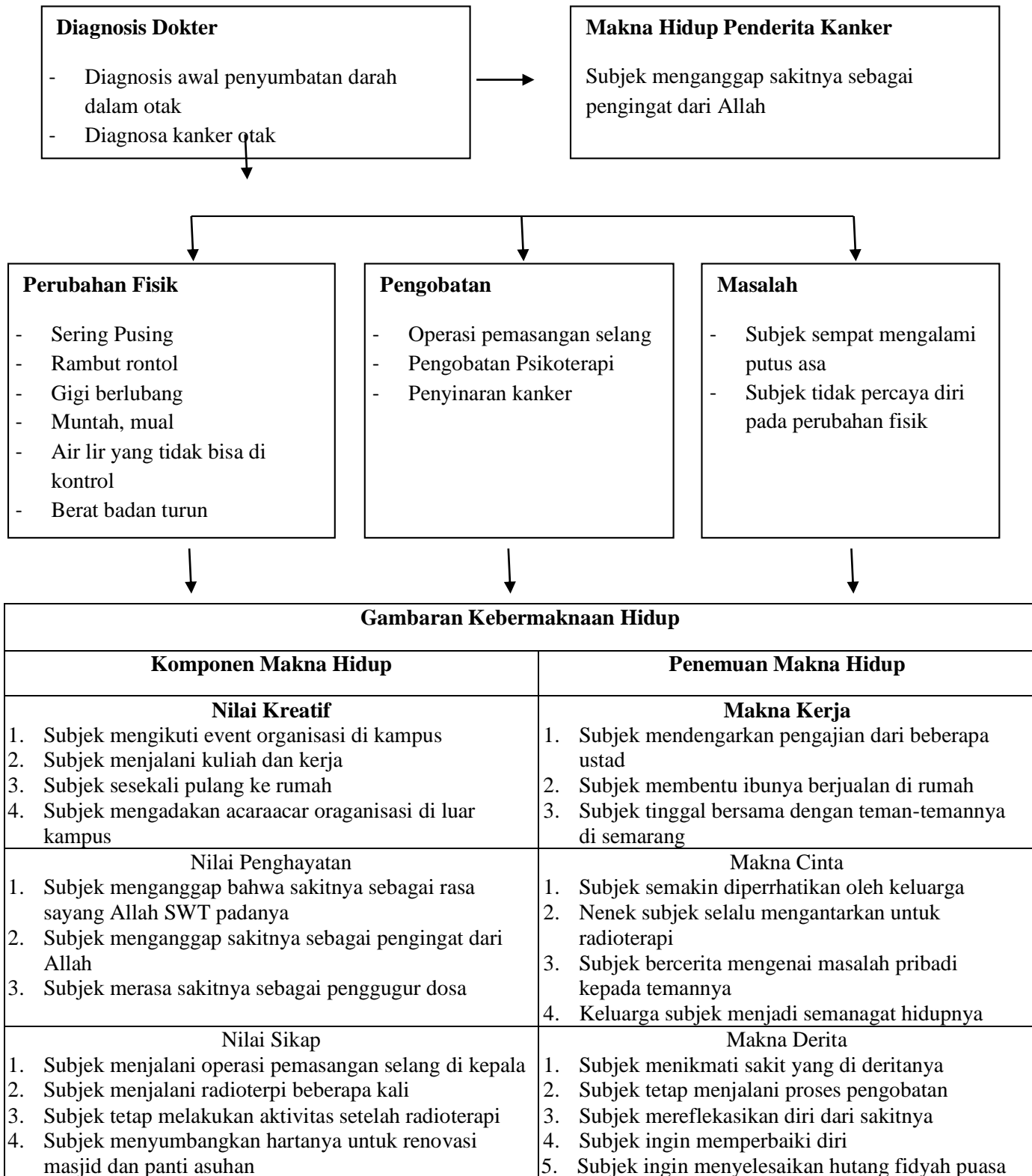
Gambaran Kebermaknaan Hidup	
Komponen Makna Hidup	Penemuan Makna Hidup
<p>Nilai Kreatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek mengikuti ujian UAS online 2. Subjek masih ikut KKL 	<p>Makna Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek muadzin di masjid 2. Subjek menjalani kuliah dan bekerja 3. Subjek membantu acara di kampus 4. Subjek tinggal di masjid dan menjadi pengurus masjid
<p>Nilai Penghayatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek mensyukuri sakitnya 2. Subjek merasa sakitnya sebagai hukuman dari Allah 3. Subjek menganggap bahwa sakitnya sebagai penggugur dosa 	<p>Makna Cinta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek sering bercerita dengan pak Edi 2. Subjek mempunyai teman lawan jenis yang spesial 3. Subjek menganggap keluarga menjadi semangat hidupnya 4. Subjek saling berbagi cerita dengan teman-temannya
<p>Nilai Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek hanya mampu tiduran di tempat tidur 2. Subjek berusaha untuk sembuh dengan menjalani pengobatan 3. Subjek berikhtiar dengan transfuse darah saat tubuh lemas 4. Subjek menyerahkan diri pada Allah SWT 	<p>Makna Derita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merefleksikan diri 2. Subjek ingin menjadi yang terbaik di mata Allah SWT 3. Subjek mencoba mendapatkan ukhrawi yang kuat 4. Subjek memberikan motivasi pada teman-temannya 5. Subjek berpasrah kepada takdir Allah SWT

Bagan Dinamika Psikologis Subjek Kedua



Gambaran Kebermaknaan Hidup	
Komponen Makna Hidup	Penemuan Makna Hidup
<p style="text-align: center;">Nilai Kreatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek menjalani perkuliahan 2. Subjek beraktivitas sehari-hari di kampus dan di rumah 3. Subjek mengaji di waktu luang 	<p style="text-align: center;">Makna Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek ingin kuliah dengan rajin 2. Subjek termotivasi untuk cepat lulus kuliah 3. Subjek menjalani kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa
<p style="text-align: center;">Nilai Penghayatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek bersyukur dengan sakitnya 2. Subjek menjadi belajar dari sakit yang di derita 3. Subjek merasa sakitnya menjadi takdir yang diberikan oleh Allah SWT 	<p style="text-align: center;">Makna Cinta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek diperhatikan oleh Ibu untuk meminum obat setiap hari 2. Subjek di jenguk oleh teman-temannya saat mengetahui sakit
<p style="text-align: center;">Nilai Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek melakukan operasi bedah 2. Subjek tetap melakukan kontrol sebulan sekali 3. Subjek selalu meminum obat setiap hari 	<p style="text-align: center;">Makna Derita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek menganggap bahwa sakitnya sebagai pengurang dosa 2. Subjek tetap menjalankan kontrol meski tidak merasakn sakit fisik 3. Subjek ingin membagi-bagikan makanan 4. Subjek merefleksikan diri 5. Subjek merenung di alam terbuka dan di laut

Bagan Dinamika Psikologis Subjek Ketiga



PEMBAHASAN

Kebermaknaan hidup subjek nampak dari sikap subjek pada sakit yang diderita. Subjek pertama merasa hidupnya bermakna setelah mengetahui dirinya sakit dengan menjadi seseorang yang berarti bagi teman-temannya. Subjek memberikan nasehat kepada teman-temannya untuk bersyukur terhadap hidupnya masing-masing. Subjek pun banyak bercerita kepada pak edi untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain (A, 2017). Subjek kedua merasa dirinya bermakna setelah sakit, dengan subjek sakit dapat belajar mengenai penyakit yang diderita dan di idap oleh orang lain. Namun subjek mengakui bahwa dirinya merasa lebih bermakna dengan merenungkan segala yang telah terjadi pada hidupnya dengan melihat alam dan laut (B, 2017). Subjek ketiga merasa hidupnya bermakna ketika subjek sudah memahami bahwa ketegasan yang pernah diterapkan oleh ayahnya sewaktu kecil mempengaruhi hidupnya saat ini (C, 2017).

Pasca subjek mengetahui bahwa menderita kanker dan menjalani pengobatan beberapa kali, subjek menanggapi dengan berbagai reaksi. Subjek pertama yang menderita sakit kanker darah dengan HB yang selalu turun dan tubuhnya yang lemah serta semakin kurus awalnya merasa kaget dan lemas namun subjek sudah mampu menerima sakitnya sebagai penggugur dosa. Dan menerima sakit dengan bersyukur kepada Allah SWT dan merefleksikan sakitnya menjadi hal yang positif. Subjek ingin melakukan beberapa hal yang memperlihatkan bahwa subjek ingin menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah SWT (A, 2017).

Sedangkan pada subjek kedua tidak mengalami perubahan fisik yang menjadikan dirinya minder namun subjek merasa bahwa dirinya tidak mempunyai rasa kesakitan yang mengahruskan untuk meminum obat. Subjek merasa bosan dengan meminum obat setiap hari dan menjalani control yang hanya sebentar namun harus mengantri selama berjam-jam. Di sisi lain subjek sudah mampu untuk menerima dirinya yang tidak dapat mendaftarkan diri di sekolah kepolisian dan hanya dapat bersyukur sambil belajar dengan sakit yang diberikan oleh Allah SWT (B, 2017).

Subjek ketiga mempunyai cerita yang membuat dirinya sedikit minder pada tubuhnya sekarang. Namun setelah beberapa lama subjek menjadikan sakitnya sebagai penggugur dosa dan rasa kasih sayang kepada umatnya terutama dirinya. Subjek menikmati proses dirinya menjadi sakit dan menikmati proses pengobatan yang dilakukan selama berbulan-bulan. Subjek sudah mampu menerima sakit yang di deritanya dan ingin mencoba menjadi

lebih baik. Subjek mencoba untuk merefleksikan diri dari sakit yang dideritanya menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan kesimpulan bahwa ketiga subjek penelitian mempunyai masalah yang sama yaitu tidak mempunyai semangat hidup. Kebermaknaan hidup subjek terlihat dari nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai sikap. Subjek pertama terlihat mempunyai nilai kreatif yang tinggi, berbeda dengan subjek yang kedua tergolong memiliki nilai kreatif yang rendah dikarenakan subjek tidak banyak menjalankan aktivitas. Subjek ketiga mempunyai nilai kreatif yang lebih tinggi dari subjek pertama dan kedua. Selain itu subjek ketiga mempunyai nilai penghayatan yang tinggi dan terlihat pada keyakinannya bahwa sakit yang dideritanya menjadi penggugur dosa baginya dan rasa kasih sayang Allah SWT kepada subjek ketiga. Sedangkan pada subjek pertama dan kedua mempunyai nilai penghayatan yang juga tinggi.

Nilai sikap yang tinggi pada ketiga subjek yang memperlihatkan bahwa ketiga subjek sudah mampu menerima sakit yang dideritanya dan mengikhlaskan dengan menjalani proses penyembuhan ataupun control ke rumah sakit. Beberapa hal yang menjadikan subjek pertama menemukan kebermaknaan hidupnya adalah makna cinta, subjek mempunyai seseorang (wanita) yang mengenal dan memahami subjek pertama. Bahkan subjek pertama berencana akan menikah setelah kelulusan dan kesembuhannya dari sakit. Sedangkan pada subjek kedua dan pertama dapat terlihat bahwa keduanya menemukan makna hidup dengan adanya makna derita yang mampu menunjukkan keberaniannya menghadapi derita yang dirasakan dan menjadikan segala deritanya sebagai penggugur dosa dari Allah SWT.

Selain itu ketiga subjek menemukan makna hidupnya dengan menjalankan aktivitas seperti biasa sesuai dengan kemampuan fisik subjek untuk beraktivitas. Penemuan makna hidup pada ketiga subjek dengan adanya makna kerja, makna cinta dan makna derita.

SARAN

Saran bagi subjek

Subjek disarankan untuk mampu menerima sakit yang dideritanya dengan ikhlas dan menjalin hubungan baik dengan keluarga atau teman sebaya secara terbuka. Subjek

disarankan untuk menceritakan hal-hal yang membuatnya tertekan mengenai dirinya. Dengan subjek membuka diri dan menerima sakitnya akan mampu mengurangi rasa tertekan dan tidak menerima diri sebagai seseorang yang sakit kanker.

Saran bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan wawancara yang lebih mendalam dan melakukan pengambilan data dengan lebih rinci dan detail mengenai permasalahan yang ingin digali.

Saran bagi rumah sakit

Rumah sakit yang mempunyai penanganan khusus pada penderita kanker diharapkan memberikan pendampingan psikologis kepada pasien kanker. Pendampingan psikologis pada pasien diharapkan membantu pasien untuk menerima sakit yang di deritanya dan menjalani pengobatan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. (2017, November 14). Kondisi psikologis saat mengetahui sakit. (A. Nastiti, Interviewer)
- ACS, A. C. (2017). Cancer facts and figures. *Atlanta american cancer society*. 30(1), 1-3.
- B. (2017, November 21). Kondisi psikologis saat mengetahui sakit. (A. Nastiti, Interviewer)
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bastaman, H. D. (2011). *Integrasi psikologi dengan islam*. (F. Nashori, Ed.) Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- C. (2017, November 30). Kondisi psikologis saat mengetahui sakit. (A. Nastiti, Interviewer)
- Creswell, J. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diananda, d. R. (2008). *Mengenal seluk beluk kanker*. Yogyakarta: Katahati.
- dr. Amir Syarif, D. A. (1981). *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Frankl, V. (2004). *Man's search for meaning*. Bandung: Nuansa.
- Fратиwi Oetami, I. L. (2014). Analisis dampak psikologis pengobatan kanker payudara di RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo kota Makassar. *Skripsi, Unhas, Kesehatan Masyarakat*.
- Ghafur, O. (2006). Konsep aktualisasi diri menurut Abraham Maslow. *Skripsi, UIN Surabaya, Surabaya*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemenkes. (2015). *Situasi penyakit kanker*. Jakarta: Pusat data informasi
- Koeswara. (1992). *Logoterapi: Psikoterapi victor frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koeswara, E. (1987). *Psikologi Eksistensial (Suatu Pengantar)*. Bandung: osda Offset.
- Moleong, P. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (1 ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Namora Lumongga Lubis, D. P. (2009, Maret). Makna hidup pada penderita kanker leher rahim. *Majalah kedokteran nusantara*, 42(1), 14-19.
- Ranggasangka, A. (2010). *Waspakan kanker pada pria dan wanita*. Yogyakarta: Siklus hangar kreator.
- Ratih Oemiati, E. R. (2011). Prevalensi tumor dan beberapa yang memengaruhinya di indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39, 190-204.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, P. (2014). *Kami berani melawan kanker*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Soetjiningsih. (2010). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: CV. Agung seto.
- Sumanto. (2006, 12). Kajian Psikologis Kebermaknaan hidup. *Buletin Psikologi*, 14(2), 115-135.
- Widianita P.L., H. L. (2009, Januari-maret). Gambaran makna hidup remaja penderita leukimia. *Indonesian Journal of Cancer*, 3(1), 17-23.
- Wulandari, R. D. (2012). Genetika Kanker. *Jurnal Genetika*, 5-7.